

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2012 hlm 6) bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah”.

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan aktivitas yang dilakukan secara beruntun dari awal sampai akhir penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahapan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) yaitu :

1. Tahap pralapangan

Pada kegiatan penulisan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian berlokasi panti sosial asuhan anak Tambatan Hati. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perizinan kepada berbagai pihak yang terkait, Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga menulis menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan dikaji.

2. Tahapan Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan dilakukan dalam penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian ini. setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data dilapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian dilapangan.

3. Tahapan Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik data primer dan data sekunder diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang simpulan atau hasil penelitian yang dicapai. Kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan, tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang dilakukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbingan dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang dilakukan dilingkungan Universitas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalam dirinya melekat suatu objek penelitian. Sumber utama untuk informasi yang diperlukan, yaitu dua orang anak panti asuhan yang telah mengikuti program kesenian gamelan. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan dua orang yaitu subjek pengelola lembaga panti asuhan dan instuktur/tutor kegiatan kesenian gamelan. Alasan peneliti memilih empat orang subjek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm 27), bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* harus berinteraksi dengan sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya *redundancy*, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan informasi selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 2003 hlm 33).

Di dalam prinsip penelitian ini, subyek penelitian diminta menunjukkan informasi lain sampai pada akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Penelitian subyek pada penelitian ini, ditentukan berdasarkan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian dipilih dengan maksud tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil oleh peneliti karena informan tersebut dianggap dapat lebih dipercaya oleh peneliti sendiri dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban tentang pembinaan dalam program kesenian gamelan yang dirasakan anak-anak panti

asuhan. Demikian halnya dengan informan pengelola penyelenggara program, dimana merupakan pengelola lembaga panti asuhan dan penyelenggara program kesenian gamelan. Peneliti ini akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan pengetahuannya pada saat sesudah mengikuti program kesenian gamelan. Dari penyelenggara data yang akan digali yaitu berhubungan dengan profil lembaga, pelaksanaan program kesenian gamelan, dan bagaimana kreativitas peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan program kesenian gamelanda faktor pendukung dan penghambat dari program kesenian gamelan ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Galunggung No. 23 Bandung. Pertimbangan mengenai dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian di lokasi ini penulis dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan memadai sehingga dapat, memperoleh hasil penelitian yang objektif berkaitan dengan objek penelitian.

C. Pengumpulan Data

Penelitian memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Dilihat dari *setting*-nya, data dikumpulkan melalui metode ilmiah dan metode eksperimen. Dilihat dari sumbernya, data dikumpulkan melalui sumber primer dan sumber sekunder. Dilihat dari caranya, data dikumpulkan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2011, hlm. 225).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

(Sugiyono, 2011, hlm. 9). Tujuan dari metode penelitian kualitatif diantaranya menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.

Menurut Zuariah (2006, hlm. 47) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan untuk menggambarkan situasi keadaan secara objektif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap orientasi atau deskripsi yang mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasa, didengar dan ditanyakan sebagai awal informasi yang diperoleh, tahap reduksi/fokus dengan memfokuskan masalah yang diteliti dengan cara memilih data yang menarik, penting dan berguna, tahap seleksi dengan menguraikan fokus yang telah ditetapkan dengan lebih rinci dan melakukan analisis data yang mendalam terhadap informasi dan data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah manusia.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini. dalam proses observasi, peneliti mengikuti proses kegiatan pembinaan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengamati proses secara berlangsung. Observasi partisipatif yang diikuti oleh peneliti yaitu observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat, tidak mengikutsertakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh partisipan.

Palton dalam Nasution yang ditulis (dalam Sugiyono. 2014, hlm 313) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan penelitian lebih mampu memahami konten data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berbeda dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara pada dasarnya merupakan suatu percakapan, digunakan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara dilakukan sebagai pelengkap penelitian yang tidak bisa dilakukan melalui observasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, pengalaman atau informasi lainnya yang berguna dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan

instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recoder*, buku catatan, dan kamera.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara secara langsung atau *face to face* kepada informan yang peneliti anggap memiliki informasi yang menunjang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba, Sanapiah Faisal (dalam Sugiyono 2014, hlm.322) yaitu:

- 1) Menentukan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Menkonfirmasi iktisan hasil wawancar dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara kedalam catatan lapangan

Langkah-langkah diatas akan dijadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada partisipan, peneliti melakukan tersebut agar memiliki acuan pada saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang menjadi sumber pengumpulan data berupa foto, profil, laporan, dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan foto berupa foto lokasi pembinaan, kegiatan pembinaan, lokasi tempat tinggal, dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti juga menggunakan profil panti sosial asuhan anak Tambatan Hati sebagai salah satu data yang dapat menunjang penelitian. Serta laporan-laporan yang berkaitan dengan proses pembinaan.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011, hlm. 241). Dalam teknik triangulasi, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data menjadi satu kesatuan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara bersamaan. Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran, melainkan juga meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggabungkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menjadi satu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki lapangan penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan pasti permasalahannya, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya dipelajari, maka dapat dikembangkan suatu instrumen yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm 88) adalah sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Pendapat lain menurut Moleong (2013, hlm 248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 92-99) sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajain Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tepat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif. Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman (Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin data menjawab rumusan masalah yang dirumuskan penelitian sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data dilapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga belajar dan pengelola program kesenian gamelan.